

Volume : 8
Nomor : 1
Bulan : Februari
Tahun : 2022

E-ISSN: 2656-940X
P-ISSN: 2442-367X
URL: jurnal.ideaspublishing.co.id



**Analisis Banding Asesmen Kompetensi Minimum dan Ujian Nasional:
Studi Kasus Terkait Soal Dan Konten**

Fitria Sukma Jannati
Vrisca Putri Nur Sholekhah
Main Sufanti
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pos-el: fitriasukmajannati16@gmail.com
vriscasholekhah@gmail.com
@ms258@ums.ac.id

DOI 10.32884/ideas.v8i1.411

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengulas beberapa asumsi dari tenaga pendidik mengenai AKM dan UN. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Data penelitian ini berupa hasil wawancara dari narasumber yang telah mengikuti AKM dan UN beserta contoh soal AKM dan UN. Metode yang digunakan berupa teknik simak, bebas, libas, catat. Selain itu, metode lain yang digunakan adalah metode agih. Hasil penelitian menunjukkan pada soal AKM terbagi menjadi 2 yaitu literasi dan numerasi. Sedangkan pada UN soal yang disajikan sesuai mata pelajaran. Peserta AKM adalah kelas 5, 8, dan 11. Sedangkan peserta UN adalah siswa kelas akhir. Subjek peserta pada AKM dilakukan untuk sensus satuan pendidikan dengan sampel siswa. Sedangkan pada UN terdapat subjek peserta yaitu sensus siswa kelas akhir. AKM bukan sebagai penentu kelulusan. Sedangkan UN sebagai penentu kelulusan. Model soal pada AKM terdapat pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian singkat, dan uraian. Sedangkan pada UN terdapat model soal pilihan ganda dan isian singkat. Periode pada AKM terjadi selama 2 hari. Sedangkan UN selama 4 hari.

Kata Kunci

Asesmen kompetensi minimum, ujian nasional, soal dan konten

Abstract

The purpose of this study is to review some of the assumptions of educators regarding AKM and National Examination. This research is a type of qualitative research. The data of this research are in the form of interviews from resource persons who have participated in AKM and UN along with examples of AKM and UN questions. The method used is a listening, free, libas, note-taking technique. In addition, another method used is the billing method. The results showed that the AKM questions were divided into 2, namely literacy and numeracy. While at the UN the questions are presented according to the subject. AKM participants are grades 5, 8, and 11. Meanwhile, UN participants are final grade students. The subject of the participants in the AKM was carried out for the census of the education unit with a sample of students. While at the UN there are participants' subjects, namely the final grade student census. AKM is not a determinant of graduation. While the UN as a determinant of graduation. The question model in the AKM consists of multiple choice, complex multiple choice, short entry, and description. While at the UN there are multiple choice questions and short entries. The period in AKM occurs for 2 days. While the UN for 4 days.

Keywords

Minimum competency assessment, national examination, questions and content

Pendahuluan

Ihwal perubahan system pendidikan masih terus berlangsung. Ketika Ujian Nasional menjadi tolok ukur siswa yang telah belajar selama tiga tahun maupun enam tahun kini telah dihapuskan, karena dianggap beberapa kalangan pihak pendidikan memberatkan guru dalam mengajar dan siswa yang menangkap pelajaran. Maka, UN diganti dengan AKM yang terdapat pada bagian Asesmen Nasional. Pada umumnya yaitu bertujuan membentuk model merdeka belajar untuk siswa. Disisi lain, (Sari et al., 2020) menyatakan program tersebut dirancang untuk meringankan tugas guru yang juga mengurus bagian administrasi yang tidak ada habisnya dan harus terus diatur supaya tetap stabil dalam pengaturannya di sekolah.



(Novita et al., 2021) menyatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah menetapkan standar nasional pendidikan memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan yang memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan programnya. Seperti yang tertuang dalam PP 19 Tahun 2005 (K. Pendidikan, 2005) menyatakan “terdapat Delapan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana tertuang dalam Pasal 2 Ayat (1), yaitu meliputi, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian”. Selain itu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan mutu pendidikan adalah dengan melaksanakan evaluasi.

Rokhim, dkk (2021) menyatakan bahwa Asesmen Nasional 2021 yang digunakan untuk pemetaan mutu pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga bagian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Asesmen Kompetensi Minimum digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi literasi membaca dan literasi numerasi (matematika). Sementara survey karakter digunakan untuk mengukur hasil belajar emosional yang terwujud dalam Profil Pelajar Pancasila agar pelajar Indonesia memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Jika Asesmen dan Kompetensi Minimum dilakukan oleh peserta didik, survey lingkungan belajar dilakukan pada semua pelaku pendidikan meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Survey lingkungan belajar dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi keadaan sekolah yang sesungguhnya (Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Aisah, dkk (2021) juga menyatakan bahwa Asesmen kemampuan minimal (AKM) sebagai kebijakan baru dari Menteri, akan mengukur kemampuan literasi membaca dan numerasi, yaitu kemampuan bernalar menggunakan Bahasa (literasi membaca), dan kemampuan menghitung dengan mengaplikasikan konsep hitungan dalam sebuah konteks, baik abstrak ataupun nyata. Hal ini dikaitkan dengan tuntutan kecakapan abad 21, dimana literasi merupakan salah satu kompetensi atau kemampuan yang harus dikuasai peserta didik, agar mampu bersaing dengan dunia luar di era revolusi industry 4.0.

Asesmen Kompetensi Minimum terdiri dari dua hal yaitu literasi membaca dan numerasi, pada tahap ini peserta didik akan diuji untuk memahami, menganalisis suatu teks bacaan dan suatu persoalan analisis menggunakan angka (J, 2020). Survei Karakter merupakan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik untuk mengetahui hasil belajar sosial emosional pribadi berdasarkan nilai pada pancasila seperti beriman kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif Survei Lingkungan Belajar merupakan pengumpulan informasi mengenai kualitas pembelajaran dan lingkungan pembelajaran sekolah. Pada tahapan ini dilaksanakan oleh kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik. Survei lingkungan belajar ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan tingkat sarana dan prasaran pembelajaran di sekolah.

Nio Awandha Nehru (2019) juga memaparkan tanggapan MGMP terkait Teknis Kebijakan Merdeka Belajar kepada jajaran *stakeholder* dibawah-bawahnya dengan menggaet MGMP untuk melaksanakan skema Bimbingan Teknis Kebijakan Merdeka Belajar sebagai berikut: a) mengintegrasikan konsep asesmen kompetensi; b) diskusi dan brainstorming pembelajaran inovatif yang berbasis literasi dan numerasi; c) evaluasi dampak pembelajaran konservatif; d) aktualisasi bentuk pembelajaran inovatif sebagai bentuk asesmen kompetensi dan; e) refleksi pada studi model literasi dan numerasi yang dihasilkan terhadap siswa. Bimbingan teknis yang berjangka panjang dapat mempengaruhi kualitas inovasi pembelajaran guru. Pelaksanaan bimbingan teknis tidak hanya diselenggarakan sekali saja, melainkan lebih dari sekali dalam jangka panjang untuk melaksanakan skema bimbingan teknis diatas secara maksimal. Alhasil guru mendapatkan umpan balik inovasi pembelajaran dari bimbingan teknis yang akan diimplementasikan dalam satuan pendidikannya. Pelaksanaan asesmen kompetensi awal bagi guru dapat dilaksanakan dalam skala kecil pada satuan pendidikannya semisal di dalam kelas. Dalam pelaksanaanya guru dapat menengarai hambatan awal dan tantangan, lalu melaporkan hasil kajiannya dalam bimbingan

teknis selanjutnya bersama MGMP. Sehingga, guru dapat melaksanakan asesmen kompetensi secara massal bersama-sama dalam satuan pendidikannya.

Demi mensukseskan program ini perlu adanya analisis mendalam dari guru, ada beberapa yang masih menjadi sorotan yaitu terkait bentuk soal dan konten yang disediakan dalam Asesmen Nasional. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mencapai penggalian terhadap banding dari Asesmen Kompetensi Minimum dan Ujian Nasional.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dari narasumber yang telah mengikuti AKM dan UN beserta contoh soal AKM dan UN. Sumber data penelitian ini adalah siswa SMA yang telah mengikuti AKM dan UN. Teknik analisis data yang digunakan untuk menggali permasalahan yang akan diteliti yaitu menggunakan teknik-teknik dalam metode padan. Metode padan yang digunakan adalah padan referensial. Metode padan yang digunakan berupa teknik simak, bebas, libas, catat. Selain itu, metode lain yang digunakan adalah metode agih berupa teknik perluasan untuk memperluas satuan lingual. Ada pula teknik lain yang digunakan yaitu teknik baca markah untuk melihat langsung pemarkah yang berada dalam data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik triangulasi teori dalam mengecek keabsahan data dengan menggunakan teori yang dilansir dari beragam referensi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil temuan peneliti yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah mengenai analisis banding Asesmen Kompetensi Minimum dan Ujian Nasional. Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen penting, yaitu kurikulum (apa yang diharapkan akan dicapai), pembelajaran (bagaimana mencapai) dan asesmen (apa yang sudah dicapai). Asesmen dilakukan untuk mendapatkan informasi mengetahui capaian murid terhadap kompetensi yang diharapkan. Asesmen Kompetensi Minimum dirancang untuk menghasilkan informasi yang memicu perbaikan kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar murid. Pelaporan hasil AKM dirancang untuk memberikan informasi mengenai tingkat kompetensi murid. Tingkat kompetensi tersebut dapat dimanfaatkan guru berbagai mata pelajaran untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tingkat capaian murid. Dengan demikian *“Teaching at the right level”* dapat diterapkan. Pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan tingkat capaian murid akan memudahkan murid menguasai konten atau kompetensi yang diharapkan pada suatu mata pelajaran.

Perspektif siswa mengenai soal AKM dan UN

Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa yang telah mengikuti AKM.

a. Siswa berinisial F

“Jika pada Ujian Nasional lebih terfokus kepada satu mata pelajaran, tetapi Asesmen Kompetensi Minimum lebih bersifat campuran. Soal AKM juga memacu siswa agar mengetahui pendapat dari diri sendiri. Ada pun pertanyaan yang diujikan berkaitan dengan saran dari siswa tentang sekolah dan sikap, bukan terkait mata pelajaran. Tingkat kesulitan yang dialami siswa juga lebih kompleks. Karena, waktu yang terbatas dan materi juga kurang bisa dipahami. Jadi, ketika menemui kesulitan hanya bisa menggunakan logika. Diberi waktu 120 menit untuk 3 tahap. Tahap 1 dan 2 masih terkait mata pelajaran, tahap 3 untuk memberi saran dan tanggapan terkait sikap menghargai dengan cara memilih option dan memberi alasan. Pada bagian numerasi terdapat soal matematika dan perhitungan, seperti mencari luas bangun ruang. Jika bagian literasi seperti mencari tema, mencari inti cerita. Tak hanya itu, ada pula soal terkait alat untuk membuat kincir angin yang ditekankan dibagian elektronik. Ada Bahasa Inggris yang terdapat cerita tetapi tidak ada kaitannya dijawab (hanya pengecoh berbentuk soal). Adapun sis positif yang bisa diambil, yaitu dari



yang belum tau menjadi tau atau menambah wawasan sehingga memiliki keluasan berpikir.”

b. Siswa berinisial L

“Kendala yang ditemui adalah saat pertama kali menjalani AKM. Belum bisa memahami soal karena susah. Soal dalam AKM lebih ringkas, misal satu bacaan bisa untuk beberapa soal. Jika soal Ujian Nasional tidak sebanyak soal di AKM yang berada dalam satu bacaan. Kesempatan mengikuti AKM yang baru uji coba pertama kali terasa sangat beda. Sisi positif mengikuti AKM adalah mendapat pengaman baru.”

Bentuk soal dan konten dalam AKM dan UN

Berikut adalah data mengenai contoh soal dalam AKM dan UN

Soal AKM kelas 11 aspek literasi.

Ada dua orang sahabat melakukan perjalanan panjang. Ketika di tengah perjalanan mereka terlibat dalam suatu perdebatan. Pertengkaran itu terjadi sampai salah satu dari mereka menampar yang lainnya. Sahabat yang ditampar itu tak berkata apapun tapi menuliskan suatu kata di atas hamparan pasir. Tulisan tersebut berbunyi, “hari ini teman baikku menamparku.”

Walaupun mereka bertengkar, tapi tetap melanjutkan perjalanan bersama. Saat di perjalanan mereka menemukan sebuah sumber air dan memutuskan untuk mandi. Namun malang nasib teman yang ditampar tadi, ia tergelincir dan hampir tenggelam di dalam sumber air tersebut. Melihat itu, tentu saja teman yang menampar tadi menolongnya dan ia pun selamat. Setelah selamat dari tenggelam ia menulis “Hari ini teman baikku menyelamatkan nyawaku,” ukirnya pada sebuah batu.





Teman yang telah menampar dan menyelamatkan nyawanya tadi bertanya, “Mengapa saat aku menyakitimu, kamu menulis di atas pasir. Sedangkan saat aku membantu, kamu mengukirnya pada batu?” Kemudian ia menjawab, “Karena menulis di atas pasir mudah terhapus oleh sapuan angin, sedangkan mengukir di atas batu tidak mudah hilang oleh terpaan angin kencang sekalipun.”



Berdasarkan bacaan di atas maka kerjakan soal-soal berikut!

1. Tentukan setiap pernyataan berikut sesuai dengan isi teks ataukah tidak!

Pernyataan	Sesuai	Tidak sesuai
Perjalanan kedua sahabat kemungkinan melewati padang pasir		
Kedua orang tetap bersahabat dalam kondisi marah maupun susah		
Pesan yang baik dituliskan di atas pasir, pesan yang buruk dituliskan di atas batu		

Siswa diberi pemaparan yang berkaitan dengan sisi kemanusiaan dalam menghadapi suatu permasalahan. Konteks dalam soal sudah berkaitan dengan dunia nyata.

Soal AKM kelas 11 aspek numerasi.

Berikut telah dipaparkan soal Pendapatan Penduduk



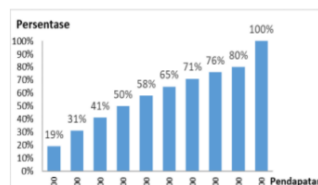
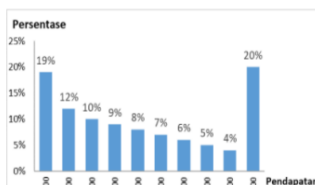
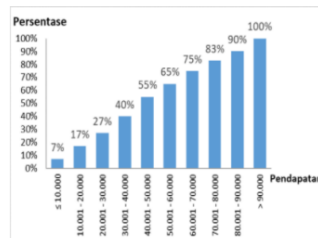
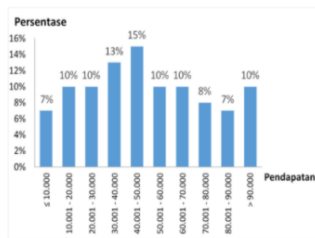
Negara A dan B memiliki jumlah penduduk yang sama yaitu 10.000.000 penduduk. Berikut tabel distribusi penduduk berdasarkan pendapatan penduduk per tahun.

Negara A			Negara B		
Pendapatan (dolar)	Jumlah Penduduk	Persentase	Pendapatan (dolar)	Jumlah Penduduk	Persentase
≤ 10.000	700.000	7%	≤ 10.000	1.900.000	19%
10.001 - 20.000	1.000.000	10%	10.001 - 20.000	1.200.000	12%
20.001 - 30.000	1.000.000	10%	20.001 - 30.000	1.000.000	10%
30.001 - 40.000	1.300.000	13%	30.001 - 40.000	900.000	9%
40.001 - 50.000	1.500.000	15%	40.001 - 50.000	800.000	8%
50.001 - 60.000	1.000.000	10%	50.001 - 60.000	700.000	7%
60.001 - 70.000	1.000.000	10%	60.001 - 70.000	600.000	6%
70.001 - 80.000	800.000	8%	70.001 - 80.000	500.000	5%
80.001 - 90.000	700.000	7%	80.001 - 90.000	400.000	4%
> 90.000	1.000.000	10%	> 90.000	2.000.000	20%

Kategorisasi penduduk berdasarkan pendapatan per tahun terbagi menjadi dua:

- Penduduk kategori "miskin" yaitu penduduk dengan pendapatan per tahun ≤ 20.000 dolar.
- Penduduk kategori "kaya" yaitu penduduk dengan pendapatan per tahun > 100.000 dolar.

Tentukan diagram batang yang tepat untuk negara A dan negara B!



Tentukan setiap pernyataan berikut benar ataukah salah!

	Benar	Salah
Jumlah penduduk miskin negara A lebih banyak dibandingkan negara B		
Distribusi penduduk berdasarkan pendapatan lebih merata di negara B dibandingkan negara A		
50% penduduk di negara A lebih kaya dibandingkan 50% penduduk di negara B		

Dewan Ekonomi Internasional memiliki program untuk membantu negara-negara yang mengalami kesenjangan pendapatan penduduk. Negara B ditetapkan sebagai negara prioritas yang menerima program bantuan tersebut. Apakah keputusan Dewan Ekonomi tersebut benar? Jelaskan alasanmu!

- Ya
 Tidak

Penjelasan

Empty text box for explanation.



Siswa memiliki kompetensi untuk menyajikan data dalam berbagai bentuk, menginterpretasikan data, selain itu siswa dituntut mampu bernalar terhadap informasi yang dimiliki untuk memberikan sebuah justifikasi.

Soal UN kelas 12 Akuntansi

Tabel berikut menunjukkan nilai ulangan matematika siswa di suatu sekolah.

Nilai	Frekuensi
40	5
45	6
50	3
55	4
60	7
65	4
70	3
75	2
80	1
Jumlah	35

Pernyataan yang benar sesuai dengan data tersebut adalah ...

- A. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata sama dengan dua kali jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata.
- B. Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata sama dengan setengah dari jumlah keseluruhan siswa.
- C. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai sama dengan nilai rata-rata.
- D. Selisih jumlah siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata dengan jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata adalah 2 siswa.
- E. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata dan jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata sama.

Diagram batang berikut menunjukkan hasil penjualan empat kamus bahasa.



Pernyataan yang benar sesuai dengan diagram tersebut adalah ...

- A. Penjualan kamus Bahasa Indonesia dan Jerman bersifat fluktuatif.
- B. Penjualan kamus Bahasa Inggris dan Jerman mengalami penurunan.
- C. Penjualan kamus Bahasa Indonesia dan Jepang mengalami peningkatan.
- D. Penjualan kamus Jepang dan Jerman mengalami penurunan.
- E. Penjualan kamus Bahasa Indonesia dan Jepang mengalami penurunan.

Konteks masalah yang disajikan bersifat rutin dan sederhana. Kemudian konteks masalah juga kurang aplikatif untuk dunia nyata. Sedangkan kompetensi yang diukur sampai pada level mampu mengaplikasikan tabel ataupun grafik batang, namun belum sampai level bernalar.

Soal UN kelas 12 Bahasa Indonesia

1. Perhatikan teks di bawah ini dengan seksama dan cermat!

(1) Kehidupan di Situbondo mulai bergerak dengan cepat. (2) Cahaya matahari mulai menyentuh tanah-tanah Situbondo dari balik bukit yang memagari kota. (3) Orang-orang telah keluar dari rumah-rumah ibadah dan masjid. (4) Orang-orang beranjak memulai dan mengukir hari. (5) Ada yang ke sekolah, ke pasar, bahkan ke kantor pemerintahan.

Dari informasi yang ada di dalam teks, kalimat nomor ... adalah kalimat yang mengandung majas.

- a. Kalimat (1) dan (2)
- b. Kalimat (2) dan (3)
- c. Kalimat (2) dan (4)
- d. Kalimat (3) dan (5)
- e. Kalimat (4) dan (5)

Pada contoh soal ujian nasional berikut telah dipaparkan bahwa wacana yang disajikan pendek dan tidak menggali pemahaman secara utuh. Teks yang disampaikan kurang mendalam. Sehingga, kompetensi yang diukur mencapai level interpretasi (pemahaman), namun belum mencapai level mengevaluasi.



Pembahasan

Hasil penelitian telah menemukan beberapa pernyataan siswa yang telah mengikuti AKM dan UN. Kemudian dipaparkan beberapa butir soal AKM dan UN. Selanjutnya, pada bagian pembahasan telah dianalisis menemukan bahwa terdapat perbedaan menonjol terkait soal yang disajikan dalam AKM maupun UN. Pada pemaparan data di atas dapat dideskripsikan bahwa soal AKM mengacu kepada analisis agar lebih berpikir kritis dan analitis. Bahkan ketika siswa SMA yang mengikuti AKM juga mendapat soal terkait elektronika yang pada umumnya tidak dipelajari di SMA. Begitu pun terkait dengan soal numerasi yang dikerjakan kelas 11 MIPA terdapat soal serupa dengan akuntansi, terdapat beberapa kesulitan karena tidak sesuai dengan bidangnya. Sedangkan soal yang disajikan dalam UN bersifat memusat pada mapel tertentu dan sesuai dengan penjurusan kelas masing-masing.

Soal pada AKM telah diatur sedemikian rupa sebagai konten yang dapat membangun kompetensi. Kompetensi yang disajikan tersebut meliputi literasi membaca dan numerasi yang bertujuan agar siswa mampu menguasai konten dalam AKM. Perlu adanya intervensi khusus kepada siswa yang belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam wacana ataupun membuat interpretasi sederhana. Maka ketika sudah berada pada tahap dasar, siswa telah mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks. Adapun tahap cakup, ketika siswa mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks. Tahap yang paling tinggi adalah ketika siswa telah mahir, siswa mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, serta bersifat reflektif terhadap isi teks.

Melalui contoh soal AKM kelas 8 dan kelas 11 yang telah dipaparkan pada hasil, murid memiliki kompetensi untuk mengolah informasi serta menginterpretasi informasi, selain itu murid dituntut mampu bernalar menggunakan konsep matematika yang telah dipelajari untuk memberikan sebuah justifikasi terhadap suatu masalah. Soal diberikan dengan konteks dunia nyata dan membawa murid ke tahap bernalar, sehingga solusi yang diberikan lebih aplikatif. Murid dilatih untuk berkontribusi dengan cara memberikan justifikasi seperti contoh soal kelas 8 dan 11. Melalui soal AKM, murid melatih kemampuan bernalar dengan konsep matematika yang sudah diajarkan sehingga mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (hal ini tidak banyak ditemui di ujian pada umumnya). Sedangkan pada soal UN kelas 12 yang telah dipaparkan pada hasil, murid hanya mencapai tahap menangkap informasi yang selanjutnya dijawab. Belum pada tahap mengolah informasi maupun menginterpretasi informasi, hanya beberapa soal saja yang harus dijawab dengan penalaran. Misalnya pada contoh soal yang telah dipaparkan pada hasil.

Bentuk soal yang dipaparkan pada soal AKM juga beragam. Terdapat pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian, esai. Berbeda dengan bentuk soal UN yang hanya disajikan pilihan ganda. Dari segi penggunaan bentuk soal dapat dideskripsikan bahwa soal AKM lebih menyeluruh dalam penggunaan bentuk soal.

Simpulan

Simpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah terdapat beberapa perbedaan dalam soal dan konten pada AKM dan UN. Soal pada AKM terbagi menjadi 2 yaitu literasi dan numerasi. Sedangkan pada UN soal yang disajikan sesuai mata pelajaran. Peserta AKM adalah kelas 5, 8, dan 11. Sedangkan peserta UN adalah siswa kelas akhir. Subjek peserta pada AKM dilakukan untuk sensus satuan pendidikan dengan sampel siswa. Sedangkan pada UN terdapat subjek peserta yaitu sensus siswa kelas akhir. AKM bukan sebagai penentu kelulusan. Sedangkan UN sebagai penentu kelulusan. Model soal pada AKM terdapat pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian singkat, dan uraian. Sedangkan pada UN terdapat model soal pilihan ganda dan isian singkat. Periode pada AKM terjadi selama 2 hari. Sedangkan UN selama 4 hari.

Daftar Rujukan

- Aisah, H., Zaqiah, Q. Y., & Supiana, A. (2021). Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 128–135. <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
- J, M. (2020). Opini Masyarakat Tentang Asesmen Nasional Sebagai Penganti Ujian Nasional. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Nio Awandha Nehru. (2019). Asesmen Kompetensi Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional Pendidikan Indonesia: Analisis Dampak dan Problem Solving Menurut Kebijakan Merdeka Belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 89–99.
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1568>
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Sutomo, S., & Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p61>
- Sari, A., Daulay, S., Putri, Y. Y., & Epriani, P. (2020). Penghapusan Ujian Nasional Tahun 2021 Dalam Perspektif. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*, 3, 213–220.